**SCIENCE AND TECHNOLOGY FOR SMAN 7 AND SMAN 8 PADANG IN LEARNING SKILLS USING
LEARNING MEDIA CHARACTER BASED**

**IPTEK BAGI MASYARAKAT SMAN 7 DAN SMAN 8 PADANG DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENYIMAK MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS KARAKTER**

Lira Hayu Afdetis Mana¹, Titiek Fujita Yusandra², Upit Yulianti³

^{1,2,3} STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: lirahayuam@gmail.com

ABSTRACT

The value of Indonesian language students at SMAN 7 and SMAN 8 Padang are still many under the KKM. One reason is the lack of interest of students in listening learning and there are still many teachers who have not used the media in the learning process. To overcome this problem, IbM (Science and Technology for Society) was held by using character based learning media. The objectives of this IbM are: (a) to provide character-based learning media that can be used in listening learning in Indonesian subjects, (b) improve understanding of the concept of listening learning in the 2013 curriculum, (c) provide training for teachers to participate in making and apply character-based learning media. The method used in science and technology activities for the community is training or mentoring for SMAN 7 and SMAN 8 Padang teachers to be able to use character-based listening learning media. The character-based learning media is available in audiovisual form that can be obtained from the internet but there is a character education value in it. The media is transcribed in the learning module. This activity was held for eight meetings at each school and involved four Indonesian language teachers from each of these schools. The results of the implementation of this activity are Indonesian language teachers at SMAN 7 and SMA 8 Padang can use character-based learning media in listening learning.

Keywords: science and technology, method, character, media

ABSTRAK

Nilai bahasa Indonesia siswa di SMAN 7 dan SMAN 8 Padang masih banyak berada di bawah KKM. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyimak dan masih banyak guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diadakan IbM (Iptek bagi Masyarakat) dengan menggunakan media pembelajaran berbasis karakter. Tujuan pelaksanaan IbM ini adalah: (a) memberikan media pembelajaran berbasis karakter yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia, (b) meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran menyimak dalam kurikulum 2013, (c) memberikan pelatihan terhadap guru untuk ikut membuat dan mengaplikasikan media pembelajaran berbasis karakter. Metode yang digunakan pada kegiatan Iptek bagi Masyarakat ini adalah pelatihan atau pembimbingan terhadap guru SMAN 7 dan SMAN 8 Padang untuk dapat menggunakan media pembelajaran menyimak berbasis karakter. Media pembelajaran berbasis karakter tersebut tersedia dalam bentuk audiovisual yang bisa didapatkan dari internet namun terdapat nilai pendidikan karakter di dalamnya. Media tersebut ditranskripsikan dalam modul pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan selama delapan kali pertemuan pada masing-masing sekolah dan melibatkan empat orang guru bahasa Indonesia dari masing-masing sekolah tersebut. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah guru bahasa Indonesia di SMAN 7 dan SMA 8 Padang dapat menggunakan media pembelajaran berbasis karakter dalam pembelajaran menyimak.

Kata kunci: iptek, metode, karakter, media

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri atas beberapa komponen penting, yakni tujuan, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, kemudian media dan evaluasi hasil belajar. Sistem pembelajaran itu bersifat keterpaduan, artinya komponen tersebut harus lengkap, karena satu komponen saja tidak lengkap atau tidak berfungsi maka akan mempengaruhi pada komponen yang lainnya. Jadi artinya, komponen bahan ajar mutlak diperlukan.

Jika seorang guru mengajar tidak memiliki media dan bahan untuk diajarkan, tentu guru tersebut akan bingung dan kehabisan bahan atau ide dalam proses pembelajaran. Tetapi sebaliknya, jika sebelum mengajar guru mempersiapkan media yang inovatif dan bahan pembelajaran yang menarik, maka situasi pembelajaran akan berjalan lancar dan pembelajaran tidak akan monoton. Siswa dapat menjadikan bahan ajar sebagai sumber utamanya selain informasi langsung dari gurunya. Jadi, di samping merencanakan pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia, seorang guru bahasa Indonesia hendaknya juga mampu memilih, merencanakan, membuat dan menyajikan media yang inovatif.

Guru perlu menyediakan media audio yang menyajikan berbagai materi, seperti cerita, berita, drama, puisi, dialog, dan lain sebagainya. Rekaman audio yang diputarkan melalui komputer ataupun HP merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pengajaran keterampilan bahasa Indonesia. Cerita, fragmen, drama ataupun berita dapat diperdengarkan dengan menggunakan jenis media ini. Untuk memilih bahan simakan berupa isi cerita, guru harus menyesuaikan materi yang diberikan dengan tingkat kemampuan siswa yang diajarkan. Dengan kata lain, cerita yang disajikan kepada siswa SLTP berbeda dengan siswa SMA. Materi-materi berupa cerita yang diberikan kepada siswa SLTP lebih ringan jika dibandingkan dengan cerita yang akan diberikan kepada siswa SMA. Oleh karena itu guru terlebih dahulu memilih bahan cerita sebelum diperdengarkan kepada siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih memacu siswa dalam memahami materi karena biasanya media tersebut akan menjadi lebih menarik. Para siswa akan lebih cepat menyerap materi pembelajaran dengan memanfaatkan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media atau hanya mendengarkan guru bercerita di depan kelas. Hal ini tentu akan membuat siswa menjadi bosan dan pembelajaran menjadi monoton, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Proses kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak tidak harus menggunakan labor bahasa yang canggih, tapi juga bisa dengan menggunakan rekaman audio yang dihubungkan dengan alat speaker. Yang terpenting adalah menggunakan media yang dapat didengar dengan jelas, misalnya media audio berupa rekaman siaran radio yang diputarkan melalui komputer atau HP dan speaker. Media ini sangat tepat digunakan untuk keterampilan menyimak siswa, karena dengan menggunakan media ini siswa akan lebih konsentrasi dalam menyimak dibandingkan dengan hanya mendengar guru bercerita di depan kelas. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mendengarkan informasi penting yang diperoleh dari media yang berisi bahan simakan, kemudian siswa bisa mengapresiasi apa yang mereka simak tersebut.

Menggunakan media pembelajaran menyimak berbasis karakter ini diantaranya dengan cara memperdengarkan cerita-cerita mengenai pendidikan, moral, agama, dan lain sebagainya melalui media audio. Cerita-cerita tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti televisi, radio, internet, dan percakapan yang direkam. Cerita-cerita yang dijadikan

bahan simakan siswa ini mengandung berbagai nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti nilai-nilai kasih sayang, kebijaksanaan, kedamaian, dan berbasis karakter lainnya.

Berdasarkan observasi awal ke SMAN 7 Padang diperoleh data bahwa SMAN 7 Padang memiliki 7 orang guru bahasa dan sastra Indonesia, namun masih sedikit yang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang sering digunakan masih bersifat konvensional dan terkesan hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, bukan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru serta siswa SMAN 7 dan SMAN 8 Padang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Guru di SMAN 7 dan SMAN 8 Padang membutuhkan cara-cara inovatif untuk membuat media pembelajaran.
- Guru SMAN 7 dan Guru SMAN 8 Padang belum menggunakan media pembelajaran berbasis karakter.
- Fasilitas di SMAN 7 dan SMAN 8 untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis karakter padahal sudah memadai, seperti laptop, flasdisc dan speaker ruangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMAN 7 dan SMAN 8, permasalahan yang ditemui adalah:

- Guru bahasa dan Sastra Indonesia di SMAN 7 dan SMAN 8 belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
- Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, karena siswa kurang termotivasi dalam belajar.
- Masih ada hasil belajar siswa yang belum tuntas.

Masalah yang akan diselesaikan pada pengabdian ini adalah:

- Guru bahasa dan Sastra Indonesia di SMAN 7 dan SMAN 8 belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
- Pemahaman materi siswa yang masih relatif rendah, karena motivasi yang rendah pula.

Setelah pelaksanaan pelatihan ini target yang ingin dicapai sebagai berikut:

Tabel 1. Target Capaian Setelah Pelatihan

Nama Sekolah Mitra	Jumlah Guru Bahasa Indonesia (orang)	Sebelum Pelatihan Guru yang Menggunakan Media		Target Capaian (%)
		Jumlah (orang)	%	
SMA 7 Padang	7	3	42	90
SMA 8 Padang	8	4	50	95

Selanjutnya luaran yang akan dihasilkan:

- Guru dapat menyediakan media pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis karakter dengan bantuan modul.
- Guru akan diberikan penghargaan berupa sertifikat setelah mengikuti pelatihan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
- Ditampilkan pada seminar Internasional dan dimuat di dalam prosiding.

Keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali

oleh kemampuan menyimak yang baik. Kemampuan seseorang dalam menyimak dapat dilihat dari latar belakangnya. Latar belakang masing-masing seseorang mempunyai perbedaan, baik psikologis, sosiologis, maupun pendidikannya.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan. Demikian pula dengan keterampilan menyimak perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan kontinu mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Menyimak merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Menurut Tarigan (1991:28) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Selanjutnya Nursaid (2001:30) menyatakan bahwa menyimak lebih dari sekedar mendengar karena memerlukan intensitas aktivitas mental. Menyimak berarti mendengarkan dengan pemahaman dan perhatian, interpretasi serta apresiasi untuk memperoleh informasi secara lisan.

Menyimak (mendengarkan) bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana. Mendengarkan merupakan kegiatan yang kompleks yang mencakup komponen-komponen persepsi dan pengetahuan linguistik untuk membantu memahami wacana yang disajikan. Mendengar merupakan proses dinamis yang menggunakan informasi dari pembicara, pendengar, latar, dan interaksi untuk membentuk makna.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:118), keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Banyak pihak menganggap bahwa menyimak merupakan keterampilan yang paling penting diantara keterampilan lain melalui aktivitas ini siswa bisa memperoleh kosakata dan gramatika, disamping tentunya pengucapan yang baik. Pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang harus dikatakan. Konsekuensinya, selain terlibat dalam aktivitas-aktivitas interaksional, pembelajar perlu melatih keterampilan menyimak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang kompleks. Dalam menyimak, dibutuhkan keseriusan dengan konsentrasi penuh untuk mendengarkan apa yang disampaikan supaya mendapatkan hasil simakan yang baik. Pada setiap tahapan proses menyimak itu, penyimak dituntut untuk melibatkan perhatian, pemahaman dan bersungguh-sungguh. Ini semua menunjukkan bahwa dalam menyimak, penyimak harus aktif baik fisik maupun mental.

Media pembelajaran berbasis karakter adalah media pembelajaran yang bertujuan memperbaiki watak atau tingkah laku siswa dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak berakhlak menjadi lebih berakhlak. Media pembelajaran, menurut Asyhar (2012:7-9), memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran berbasis karakter memungkinkan siswa untuk mempelajari dan memperoleh nilai-nilai moral dan nilai-nilai pendidikan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan karakter antara lain dipengaruhi oleh ketepatan seorang guru dalam memilih dan mengaplikasikan pendekatan dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses (Stanislaus Amsikan, 2020).

Efektivitas proses pendidikan karakter dipengaruhi oleh pendekatan yang dipilih guru dalam mengajarkan materi tersebut dan penggunaan media pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat. Sebaiknya media pembelajaran menyimak tersebut di dalamnya mencakup bahan ajar tentang karakter atau nilai-nilai yang berakhlak baik. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

Selain bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran menyimak berbasis karakter juga mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian, menghargai, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggungjawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan. Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis karakter ini karakter siswa akan menjadi lebih baik.

Media pembelajaran menurut (Ahmadi, Witanto, & Ratnaningrum, 2017), berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya. Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki sel saraf penghambat, yakni sel khusus dalam sistem saraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan adanya saraf penghambat ini para siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan membuang rangsangan-rangsangan lainnya (Munadi, 2013: 43).

Menggunakan media pembelajaran menyimak berbasis karakter ini diantaranya dengan cara memperdengarkan cerita-cerita mengenai pendidikan, moral, agama, dan lain sebagainya melalui media audio dan audio visual. Cerita-cerita tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti televisi, radio, internet, dan percakapan yang direkam. Cerita-cerita yang dijadikan bahan simakan siswa ini mengandung berbagai nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti nilai-nilai kasih sayang, kebijaksanaan, kedamaian, dan lain sebagainya.

Salah satu contoh media pembelajaran menyimak yang berbasis karakter tersebut adalah audio kisah inspiratif “Resonansi Jiwa”. “Resonansi Jiwa” adalah cerita dan kisah motivasi dan inspirasi yang disajikan dalam format MP3 dan MP4, ceritanya sangat menyentuh dan menggugah nurani, sehingga kita bisa banyak belajar tentang kehidupan yang hakiki. “Resonansi Jiwa” dikemas secara jelas dan persuasif, meresap ke dalam sanubari, sehingga dapat menggetarkan kalbu pendengarnya. Hal ini disebabkan karena “Resonansi Jiwa” memang sengaja disajikan untuk memberikan inspirasi, introspeksi diri dan mengajarkan nilai kehidupan lainnya. Resonansi jiwa diceritakan dengan suara yang jelas dan menggema, serta diiringi oleh musik instrumen yang sesuai.

Selain itu, media yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak berbasis karakter ini adalah video religi yang dapat diunduh dari Internet misalnya “Manfaat Shalat 5 Waktu bagi Kesehatan”, video yang berbasis kearifan lokal, video pendidikan dan

dongeng yang sarat dengan nilai moral, serta video lainnya yang mengandung nilai-nilai karakter yang baik. Hal tersebut disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dijabarkan oleh guru di dalam kelas.

METODE

Berdasarkan masalah mitra, maka solusi yang diberikan adalah mengadakan pelatihan pengadaan media pembelajaran berbasis karakter. Pelatihan diadakan selama 8 kali pertemuan dalam jangka waktu 4 bulan untuk kedua mitra. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode bimbingan melalui rancangan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melatih guru mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis karakter.

Jika guru sudah mampu memahami cara membuat media berbasis karakter, maka diharapkan guru mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini akan meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran. Sebelum pelatihan dilaksanakan terlebih dahulu tim dosen membuat modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter yang akan digunakan sebagai panduan guru-guru SMAN 7 dan SMAN 8 dalam mengikuti proses pelatihan.

Proses Pelaksanaan pelatihan tersebut diuraikan melalui tahap-tahap berikut ini.

1. Pembuatan Modul

Modul dibuat oleh tim dosen sebelum melaksanakan pelatihan di SMAN 7 dan SMAN 8 Padang. Modul berisi tentang materi pembelajaran menyimak mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia berbasis karakter.

2. Penentuan Sekolah Mitra

Sekolah mitra ditentukan dengan cara observasi terlebih dahulu ke beberapa sekolah, kemudian sekolah mana yang masih menemui permasalahan dalam pembelajaran menyimak yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran, maka sekolah itu lah yang dijadikan mitra untuk diberikan pelatihan. Sekolah yang dijadikan Mitra adalah SMAN 7 Padang dan SMAN 8 Padang.

3. Pengenalan Media Berbasis Karakter

Setelah sekolah Mitra ditentukan, tim dosen melakukan pelatihan ke sekolah tersebut. Pelatihan yang diberikan yaitu tentang Media Pembelajaran Berbasis Karakter.

4. Pelaksanaan Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Karakter

Pelatihan dilaksanakan pada masing-masing sekolah. Sekolah mitra menyediakan ruangan untuk pelatihan setiap pertemuan dan mengikutsertakan mahasiswa PL dari STKIP PGRI Sumbar yang kebetulan sedang berpraktek lapangan di sana. Terkadang kegiatan pelatihan dihadiri juga oleh wakil kepala sekolah dan guru dari mata pelajaran lainnya. Pada beberapa kali pertemuan, materi juga dijelaskan oleh Numerator. Setiap kali pertemuan dilaksanakan dalam waktu 120 menit.

5. Pengaruh Pelatihan Media Berbasis Karakter

Untuk melihat pengaruh pelatihan media berbasis karakter ini, dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menghasilkan bahan ajar yang di dalamnya juga menggunakan materi yang berbasis karakter. Dalam segi media, guru juga sudah mampu untuk menggunakan media tersebut dalam proses belajar mengajar.

Kelayakan Anggota Pengusul Ketua dan Anggota

Tim pengusul kegiatan IbM ini telah berpengalaman dalam kegiatan kemasyarakatan terkait dengan media pembelajaran bahasa Indonesia. Ketua tim pengusul pernah sebagai pemakalah pada seminar-seminar nasional di Padang, sehingga pelaksanaan program IbM ini tidak akan banyak mengalami kendala teknis karena sudah pernah menangani kegiatan

serupa. Selain itu, anggota tim adalah alumni dari salah satu Sekolah Mitra dan sangat tahu dengan situasi dan kondisi sekolah mitra. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh ketua tim, maka pelaksanaan kegiatan IbM di kecamatan Penebel akan bisa berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang baik oleh para guru mitra. Anggota tim 1, adalah tenaga profesional dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Di samping itu, ketua tim adalah pengajar mata kuliah Pengajaran Keterampilan Menyimak. Dalam perkuliahan banyak dibahas tentang pembuatan media pembelajaran menyimak kepada mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan demikian, tenaganya dapat diandalkan dalam rangka memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru mitra dalam pembinaan materi dan produksi media pembelajaran dan telah berpengalaman dalam menangani kegiatan Iptek bagi Masyarakat ini. Dengan demikian keberlanjutan kegiatan IbM ini dapat dijamin, sehingga diharapkan akan terbentuk kelompok-kelompok kerja guru Pendidikan Bahasa dan Sastra yang profesional dan produktif.

Bidang Keahlian/kepakaran dari tim pelaksana dan numerator yang dibutuhkan selain tim pelaksana.

Tabel: bidang Keahlian/Kepakaran Tim Pelaksana

Keahlian yang diperlukan	yang	Tim Pelaksana	Bidang Keahlian/Mata Kuliah yang diampu
Ahli/Pakar bidang Pengajaran	dalam	1. Drs. Nursaid, M.Pd. (Numerator)	Pengajaran Menyimak, Keterampilan Evaluasi Pembelajaran.
Ahli/Pakar bidang Pengajaran	dalam	2. Lira Hayu Afdetis Mana, M.Pd.	Pengajaran Membaca, Keterampilan Menyimak, Folklor/Sastra Nusantara
Ahli/Pakar Pengajaran Sastra	dalam	3. Titiek Yusandra, S.S.M.Pd.	Sejarah Sastra
Ahli/Pakar Pengajaran Kebahasaan	dalam dan	4. Upit Yulianti DN, M.Pd.	Sintaksis, analisis wacana,

Kelayakan UP3M STKIP PGRI Sumbar

Komitmen STKIP PGRI, khususnya UP3M STKIP PGRI Sumbar dalam mengembangkan potensi masyarakat akademik baik dalam dunia pendidikan maupun bidang-bidang lainnya berkaitan dengan perluasan mandat yang sedang dikembangkan STKIP PGRI Sumbar sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi di Padang yang berada pada tingkat Madya. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya dana yang diberikan Dikti sekaitan dengan banyaknya penelitian dosen yang lulus seleksi dan didanai oleh Dikti dalam beberapa tahun terakhir. Kinerja UP3M pada PPM adalah memfalisitasi pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Di samping itu UP3M STKIP PGRI didukung sumber daya manusia yang sangat memadai dan pendanaan operasional bersumber pada dana DIPA. Hal ini menunjukkan STKIP PGRI sangat responsif terhadap isu-isu lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Kiranya komitmen STKIP PGRI untuk mendukung program-program IbM sangatlah memadai.

Kelayakan Mitra

Sebagai mitra dari kegiatan IbM ini adalah 2 sekolah, yaitu SMAN 7 Padang dan SMA 8 Padang. SMAN 7 Padang terletak di kecamatan Koto Tangah berjarak 20 km dari kota Padang Sedangkan SMAN 8 Padang teretak di Kecamatan Koto Tangah berjarak 23 km dari kota Padang. Dua sekolah ini mewakili populasi SMA yang ada di Sumatera Barat. Hampir semua SMA yang ada di Sumatera Barat memiliki permasalahan dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, namun karena keterbatasan anggaran, tenaga, dan waktu, maka pada kegiatan kali ini hanya diusulkan untuk dua sekolah mitra saja. Informasi dari para kepala sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya penyegaran materi dari para pakar pendidikan khususnya, karena sebagian besar tenaga guru yang ada di daerah ini sudah berumur 40 tahun ke atas. Bahkan beberapa sekolah berinisiatif untuk mengundang beberapa nara sumber untuk sekali-sekali memberikan penyegaran materi, baik terkait dengan materi mata pelajaran ataupun desain pembelajaran dengan swadana. Dari sini tampak bahwa motivasi para guru untuk berupaya meningkatkan profesionalisme mereka sangat tinggi. Mereka sering menghadapi kendala mencari nara sumber karena kurangnya informasi yang mereka miliki. Kehadiran tim pelaksana IbM ini ke daerah sasaran sangat disambut positif oleh para guru dan Kepala Sekolah, bahkan mereka berharap agar kegiatan ini bisa segera dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan IbM ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut. (1) pertemuan ketua UP3M dengan tim pelaksana. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Januari 2015. Tim pelaksana diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme program IbM, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan. (2) Sosialisasi IbM pada dua sekolah mitra (khalayak sasaran). Sosialisasi dilakukan pada bulan 16 Februari 2015 dalam bentuk rapat koordinasi dengan mengundang semua guru pada sekolah mitra yaitu SMAN 7 Padang dan SMAN 8 Padang, Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah, SMAN 7 Padang dan SMAN 8 Padang (3) Penyusunan program pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 8 kali tatap muka dengan mengundang guru bahasa Indonesia SMAN 7 Padang dan dan 8 kali tatap muka di SMAN 8 Padang. Pelatihan yang diberikan berupa pembuatan media pembelajaran bahasa Indonesia serta cara mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama, tim dosen terlebih dahulu memperkenalkan diri, lalu memberitahukan orientasi dan tujuan kegiatan. Guru dari sekolah mitra sangat antusias sekali karena mereka ingin tahu pelatihan seperti apa yang akan diberikan oleh Tim dosen. Untuk membuat guru lebih paham tentang orientasi dan tujuan pelatihan, guru memberikan salah satu contoh singkat tentang media pembelajaran berbasis karakter.

Guru sangat antusias, sehingga guru tersebut aktif dalam kegiatan pelatihan, ikut menyaksikan, terlibat secara langsung, dalam jika tidak mengerti mereka langsung bertanya kepada Tim dosen. Tim dosen mendengarkan pertanyaan guru tersebut, lalu menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Pada pertemuan kedua, tim dosen melanjutkan kegiatan memberikan pelatihan tentang media pembelajaran berbasis Karakter. Materi yang diberikan yaitu teks laporan hasil observasi. Tim dosen terlebih dahulu menjelaskan dan mengingatkan kembali materi tentang teks laporan hasil observasi kepada guru, karena tentu materi ini sudah pernah mereka ajarkan kepada siswa mereka masing-masing. Namun tim dosen menyajikan dengan sangat komplit karena terdiri dari hakikat laporan hasil observasi, struktur teks laporan hasil observasi, contoh, media pembelajaran berbasis karakter, pelatihan lengkap dengan evaluasinya.

Pada pertemuan ketiga, tim dosen melanjutkan kegiatan memberikan pelatihan tentang media pembelajaran berbasis Karakter. Materi yang diberikan yaitu teks eksposisi. Materi yang diberikan yaitu teks eksposisi. Tim dosen terlebih dahulu menjelaskan dan mengingatkan kembali materi tentang teks eksposisi kepada guru, karena tentu materi ini sudah pernah mereka ajarkan kepada siswa mereka masing-masing. Namun tim dosen menyajikan dengan sangat komplit karena terdiri dari hakikat laporan hasil observasi, struktur teks eksposisi, contoh, media pembelajaran berbasis karakter, pelatihan lengkap dengan evaluasinya.

Pada pertemuan keempat, tim dosen dan numerator memberikan pelatihan tentang teks eksplanasi. Materi yang diberikan yaitu teks eksplanasi. Tim dosen terlebih dahulu menjelaskan dan mengingatkan kembali materi tentang teks eksplanasi kepada guru, karena tentu materi ini sudah pernah mereka ajarkan kepada siswa mereka masing-masing. Numerator menjelaskan tentang hakikat pembelajaran menyimak, “belajar itu adalah menyeberang” dan menjelaskan pembelajaran menyimak dalam Kurikulum 2013.

Pada pertemuan kelima, tim dosen melanjutkan kegiatan memberikan pelatihan tentang media pembelajaran berbasis Karakter. Materi yang diberikan yaitu teks anekdot. Materi yang diberikan yaitu teks anekdot. Tim dosen terlebih dahulu menjelaskan dan mengingatkan kembali materi tentang teks anekdot kepada guru, karena tentu materi ini sudah pernah mereka ajarkan kepada siswa mereka masing-masing. Namun tim dosen menyajikan dengan sangat komplit karena terdiri dari hakikat anekdot, struktur teks anekdot, contoh, media pembelajaran berbasis karakter, pelatihan lengkap dengan evaluasinya. Tim dosen mengajarkan kepada guru bagaimana cara membuat media pembelajaran berbasis karakter yang berbentuk media audio visual.

Pada pertemuan keenam, tim dosen melanjutkan kegiatan memberikan pelatihan tentang media pembelajaran berbasis Karakter. Materi yang diberikan yaitu teks cerpen. Materi yang diberikan yaitu teks cerpen. Tim dosen terlebih dahulu menjelaskan dan mengingatkan kembali materi tentang teks cerpen kepada guru, karena tentu materi ini sudah pernah mereka ajarkan kepada siswa mereka masing-masing. Namun tim dosen menyajikan dengan sangat komplit karena terdiri dari hakikat cerpen, struktur teks cerpen, contoh, media pembelajaran berbasis karakter, pelatihan lengkap dengan evaluasinya.

Pada pertemuan ketujuh, tim dosen melanjutkan kegiatan memberikan pelatihan tentang media pembelajaran berbasis Karakter. Materi yang diberikan yaitu teks negosiasi. Materi yang diberikan yaitu teks negosiasi. Tim dosen terlebih dahulu menjelaskan dan mengingatkan kembali materi tentang teks negosiasi kepada guru, karena tentu materi ini sudah pernah mereka ajarkan kepada siswa mereka masing-masing. Namun tim dosen menyajikan dengan sangat komplit karena terdiri dari hakikat negosiasi, struktur teks negosiasi, contoh, media pembelajaran berbasis karakter, pelatihan lengkap dengan evaluasinya.

Pada pertemuan kedelapan dilakukan kegiatan penutup, tim dosen mengumpulkan tugas, pemberian sertifikat dan foto bersama. Pada kegiatan penutupan ini terdiri dari sepatah kata dari ketua Tim sekaligus ucapan terima kasih atas kerjasama yang sudah berlangsung selama pengabdian di sekolah tersebut, kemudian kata sambutan, kesan dan pesan serta ucapan terima kasih dari waka kurikulum atas pelatihan dan pencerahan yang telah tim dosen berikan di sekolah tersebut, dan acara terakhir adalah foto bersama waka kurikulum, seluruh tim dosen dan semua peserta pelatihan yang terdiri dari guru-guru SMAN 7 dan SMAN 8 Padang.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah guru bahasa Indonesia di SMAN 7 dan SMA 8 Padang dapat menggunakan media pembelajaran berbasis karakter dalam pembelajaran menyimak. Media pembelajaran menyimak berbasis karakter merupakan media simakan mengenai pendidikan, moral, agama, dan lain sebagainya yang dapat diperdengarkan melalui media audio maupun media audio visual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian pengabdian masyarakat ini terwujud dengan melibatkan banyak pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, bantuan pikiran, arahan, dan bimbingan serta berbagai hal lainnya sehingga penelitian pengabdian ini dapat diselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain, yaitu (1) Dr. Hj. Zusmelia, M.Si., selaku Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini; (2) Villia Anggraini, M.Pd., selaku Ketua UP3M yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini; (3) Dra. Indriani Nisja, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; (4) Kepala Sekolah, para guru, dan para siswa SMAN 7 dan SMAN 8 Padang yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini; dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini yang tidak bisa dituliskan satu per satu.

REFERENSI

- Ahmadi, F., Witanto, Y., & Ratnaningrum, I. (2017). Pengembangan Media Edukasi “Multimedia Indonesian Culture” (Mic) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian PendidikanA & A (Semarang)*, 34(2), 127–136. <https://doi.org/10.15294/jpp.v34i2.12368>.
- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengem- bangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP. Press.
- Iskndarwassid dan Dandang Sunendar 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munaf, Yarni dan Nursaid. 2009. “Pengajaran Keterampilan Menyimak”. (*Handout Perkuliahan*). Padang:FBSS UNP.
- Nursaid. 2001. “Pengajaran Keterampilan Menyimak”. (*Buku Ajar*). Padang:FBSS UNP.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.

- Stanislaus Amsikan, Y. N. D. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Motif Kain Tenun Insana. *Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 25–30. Retrieved from file:///C:/Users/Anonymous/Downloads/Documents/314-594-1-SM.pdf.
- Sutari, 1998. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.